
Peran Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku SADARI Remaja Putri

The Role of Parenting Patterns on Adolescent Girls Breast Self Examination Behavior

Umi Narsih*, Agustina Widayati*, Homsiaturohmatin*

*STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan, Probolinggo
(email: uminars@gmail.com)

ABSTRAK

Kanker payudara masih menjadi masalah serius bagi perempuan di dunia termasuk Indonesia. Pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) merupakan salah satu pencegahan sekunder untuk deteksi dini kanker payudara. Usia muda bukan menjadi jaminan terhindar dari kanker payudara. Tujuan penelitian ini mempelajari hubungan peran pola asuh orang tua terhadap perilaku remaja putri dalam pemeriksaan payudara sendiri (Sadari). Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2021 sampai dengan Februari 2022 di SMK Darul Ulum Kraksaan Probolinggo. Merupakan penelitian observasional analitik dengan design *cross sectional*. Populasi penelitian adalah semua remaja putri kelas X, XI, XII SMK Darul Ulum Probolinggo sebesar 75 orang, teknik sampling menggunakan *total sampling* sehingga diperoleh sampel sebesar 75 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner *Parenting Style Questionnaire* (PSQ) dan kuesioner Sadari yang dikembangkan dari penelitian sebelumnya. Selanjutnya data dianalisis dengan uji statistik *spearman rho*. Hasil penelitian menginformasikan bahwa sebagian besar remaja putri mempunyai perilaku Sadari yang cukup baik dengan pola asuh orang tua yang otoriter, permisif dan demokratis. Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku Sadari remaja putri ($p = 0,020$). Simpulan penelitian adalah pola asuh orang tua khususnya otoriter mempunyai peran paling dominan terhadap perilaku remaja putri dalam melakukan Sadari.

Kata kunci: Otoriter, Permisif, Demokratis, Sadari, Remaja Putri

ABSTRACT

Breast cancer is still a major concern for women all over the world, including Indonesia. Breast self-examination (Sadari) is a secondary prevention method for early breast cancer detection. Being young does not guarantee that you will not develop breast cancer. The goal of this study was to investigate the correlation of parenting style on adolescent girls' breast self-examination behavior (Sadari). The study was conducted at the SMK Darul Ulum Kraksaan in Probolinggo from December 2021 to February 2022. It is a cross-sectional observational study. There are 75 people in the research population consisting of adolescent girls in grades X, XI, and XII. Total sampling is used in this study, so the sample size is 75 people. The Parenting Style Questionnaire (PSQ) and a breast self-examination questionnaire developed from previous studies were used to collect data. Furthermore, the Spearman rho statistical test was used to analyze the data. According to the study's findings, the majority of adolescent girls had good breast self-examination behavior with authoritarian, permissive, and democratic parenting styles. Parenting style has a significant effect on the behavior of adolescent girls during breast self-examination ($p = 0.020$). The conclusion of this research that parenting styles especially authoritarian has the most dominant role on adolescent girls' behavior when it comes to breast self-examination.

Keywords: Authoritarian, Permissive, Democratic, Breast self-examination Adolescent Girls

PENDAHULUAN

Kanker payudara masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang serius di dunia, termasuk di Indonesia. Kanker ini menyerang organ payudara, yang mana sel di dalam payudara membelah dan tumbuh di luar kendali dan merupakan salah satu jenis kanker yang paling banyak diderita oleh masyarakat khususnya wanita (Despitari, 2017).

Prevalensi kanker payudara di dunia menempati urutan kedua (Kolak et al., 2017) dan Indonesia menduduki urutan ke-7 dari seluruh penyakit kanker (Kementerian Kesehatan, 2020). Angka kejadian tertinggi untuk perempuan adalah kanker payudara yang meningkat dari 1,4 per 1.000 penduduk pada tahun 2013 menjadi 1,79 per 1.000 penduduk pada tahun 2018 (Kementerian Kesehatan, 2020). Meningkatnya angka kejadian ini menuntut upaya peningkatan kesadaran masyarakat tentang pencegahan kanker payudara.

Data dari Globocan tahun 2020 mengungkapkan bahwa jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sedangkan untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22.000 kasus (Globocan, 2020). Kanker payudara memiliki persentase kematian yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan kasus baru, sehingga jika penyakit kanker tersebut dapat dideteksi dan ditangani sejak dini maka kemungkinan sembuh akan lebih tinggi.

Insiden kanker payudara meningkat seiring bertambahnya usia. Akan tetapi, usia muda bukan menjadi jaminan aman dari kanker payudara. Saat ini telah terjadi perubahan tren usia pasien kanker payudara. Wanita usia muda memiliki kecenderungan yang lebih besar terkena kanker payudara (Cathcart-Rake et al., 2021). Tingginya angka kejadian kanker payudara mengakibatkan tidak sedikit pula penderita kanker payudara yang berujung pada kematian. Jika saja tanda dan gejala kanker payudara dapat ditemukan sedini mungkin maka tingkat kesembuhan akan semakin tinggi.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengendalikan kanker payudara adalah dengan melakukan pencegahan primer seperti pengendalian faktor risiko serta peningkatan komunikasi, informasi dan edukasi. Pencegahan sekunder dilakukan melalui deteksi dini kanker payudara yaitu pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) (Kolak et al., 2017).

Seorang wanita yang telah mencapai masa pubertas dan mulai mengalami perkembangan pada payudaranya, perlu melakukan pemeriksaan payudara sendiri (Sadari). Sadari adalah pemeriksaan yang dilakukan seorang wanita agar dapat

mendeteksi secara dini sel-sel abnormal (pra kanker) yang ada di dalam tubuh sebelum berkembang menjadi kanker yang mematikan. Tujuan utama dari Sadari adalah membantu mengidentifikasi perubahan abnormal pada payudara sehingga dapat lebih cepat dilaporkan kepada tenaga kesehatan dan dapat meningkatkan kesempatan pengobatan untuk kelangsungan hidup mereka (Rahman et al., 2019).

Gaya hidup yang tidak sehat remaja saat ini seperti mengonsumsi lemak, obesitas, merokok dan stress dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya kanker payudara (Maria et al., 2017). Menurut Irawati et al. (2020), gaya hidup yang normal dan baik terbentuk karena pola asuh orang tua yang baik.

Pola asuh orang tua memegang peranan penting dalam membentuk perilaku anak. Pola asuh orang tua yaitu pola pengasuhan terhadap anak, yakni bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik serta sesuai dengan kehidupan masyarakat (Fitriyani, 2015). Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang berperan dalam perilaku untuk memeriksakan diri (Sadari).

Orang tua mempunyai peranan yang masih sangat tinggi dikarenakan hubungan orang tua dengan anak masih sangat dekat dalam hal apapun, salah satunya dalam mendukung perilaku pemeriksaan dini (Sadari) pada remaja. Kejadian kanker payudara tidak hanya terjadi pada masyarakat yang memiliki pendidikan dan ekonomi rendah, tetapi juga karena peran pola asuh orangtua (Supatmi, 2018). Jika remaja putri tidak mau mempraktikkan Sadari maka program deteksi dini kanker payudara dengan Sadari masih belum sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan pada remaja putri di SMK Darul Ulum Patokan Kraksaan dengan metode wawancara pada tanggal 2 November 2021, diperoleh informasi bahwa dari 10 orang remaja putri yang pernah mengetahui tentang Sadari, ternyata 9 orang (90%) tidak mempraktikkannya. Faktor pola asuh orang tua bisa menjadi faktor pemicu perilaku remaja putri dalam melakukan praktik Sadari.

Beberapa penelitian sebelumnya tentang Sadari hanya terbatas membahas tentang faktor psikososial, persepsi remaja tentang kanker payudara dan Sadari serta faktor penghambat skrining kanker payudara (Mossa, 2022; Dewi et al., 2022; Dewi et al., 2022; O'Sullivan et al., 2022) tetapi belum ditemukan ulasan yang membahas peran pola asuh orang tua terhadap perilaku remaja putri dalam pemeriksaan payudara sendiri (Sadari). Tujuan penelitian ini menganalisis peran pola asuh orang tua terhadap perilaku

remaja putri dalam pemeriksaan payudara sendiri (Sadari).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasi (*observational research*) dengan rancang bangun *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri kelas X, XI, XII SMK Darul Ulum Kraksaan Probolinggo yang berjumlah 75 orang. Teknik sampling menggunakan *total sampling*, sampel dalam penelitian ini sebesar 75 orang. Variabel dependent adalah perilaku remaja putri dalam melakukan Sadari (skala data ordinal), sedangkan variabel independen adalah pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua terdiri dari pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis (Sonia et al., 2022).

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner *Parenting Style Questionnaire* (PSQ) yang diadopsi dari Robinson (Rahmawati et al., 2022) dan kuesioner Sadari yang dikembangkan dari penelitian sebelumnya dan sudah diuji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan uji statistik Spearman Rho. *Ethical Consideration*: Penelitian ini sudah dilakukan uji etik di STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo dengan nomor Sertifikat KEPK/034/STIKes-HPZH/VII/2022.

HASIL

Berikut ini disajikan karakteristik responden berdasarkan usia, pola asuh orang tua dan perilaku remaja putri dalam melakukan Sadari.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pola Asuh Orang tua dan Perilaku dalam Melakukan Sadari

Usia	n	%
< 16 tahun	8	10,7
16 – 17 tahun	17	22,7
> 17 tahun	35	46,7
Pola Asuh Orang Tua		
Otoriter	28	37,3
Permisif	23	30,7
Demokratis	24	32,0
Perilaku Sadari		
Baik	3	4,0
Cukup Baik	45	60,0
Tidak Baik	27	36,0

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh informasi bahwa sebagian remaja putri berusia

>17 tahun sebesar 35 orang (46,7%), mendapatkan pola asuh orang tua yang otoriter, permisif dan demokratis dengan perbandingan yang sama serta sebagian besar mempunyai perilaku Sadari yang cukup baik yaitu 45 orang (60,0%).

Tabel 2. Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Remaja Putri dalam Melakukan Sadari

Pola asuh orang tua	Perilaku remaja putri dalam melakukan sadari							
	Baik		Cukup Baik		Tidak Baik		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Otoriter	2	7,1	19	67,9	7	25,0	28	100,0
Permisif	1	4,3	15	65,2	7	30,4	23	100,0
Demokratis	0	0,0	11	45,8	13	54,2	24	100,0
Total	3	4,0	45	60,0	27	36,0	75	100,0
		P = 0,020		C = 0,267				

Berdasarkan Tabel 2 ada kecenderungan bahwa pola asuh orang tua yang otoriter cenderung mempunyai peranan yang lebih baik kepada remaja putri untuk melakukan Sadari. Hasil analisis statistik diperoleh $p = 0,020 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku remaja putri dalam melakukan Sadari. Nilai koefisien korelasi (C) sebesar 0,267, yang berarti ada korelasi yang lemah antara pola asuh orang tua dengan perilaku remaja putri dalam melakukan Sadari.

PEMBAHASAN

Perilaku Sadari remaja putri dalam penelitian ini sebagian besar adalah cukup baik. Hal ini berarti sebagian besar remaja putri sudah melakukan Sadari antara lain dipraktikkan di depan cermin, menggunakan telapak tangan, dilakukan setiap bulan dan dilakukan sendiri setelah menstruasi. Walaupun demikian, masih ditemukan sebanyak 36,0% remaja putri mempunyai perilaku Sadari yang tidak baik. Hal ini menunjukkan tidak semua remaja putri melakukan praktik Sadari dengan baik atau bahkan tidak melakukan Sadari sama sekali. Temuan ini tidak terlepas dari peranan orang tua dari remaja putri.

Dalam penelitian ini, pola asuh orang tua yang terdiri dari otoriter, permisif dan demokratis mempunyai perbandingan yang hampir sama walaupun pola asuh otoriter menempati posisi yang paling tinggi. Artinya remaja putri dalam penelitian ini lebih banyak mendapatkan pola asuh otoriter dibandingkan kedua pola asuh yang lain.

Sebanyak 28 remaja putri (37,3%) mendapatkan pola asuh orang tua otoriter. Perilaku remaja putri dalam melakukan Sadari dengan pola asuh otoriter ini, 7,1% adalah baik; 67,9% cukup baik dan 25,0% tidak baik. Pola asuh otoriter memiliki makna bahwa apa yang menjadi aturan dari orang tua harus dipatuhi dan dijalani oleh anak. Dalam pola asuh yang seperti ini orang tua mempunyai kontrol yang tinggi terhadap anak. Menurut (Audyna, 2022) ada hubungan antara pola asuh otoriter dengan penyesuaian diri remaja. Menurut (Hastuti et al., 2020) anak yang diasuh dengan cara otoriter menunjukkan pengelolaan emosi yang baik dan tidak menunjukkan perilaku bermasalah, terutama pada keluarga dari budaya Timur seperti Indonesia yang menekankan harmonisasi dan kepatuhan kepada orang tua. Bagi remaja putri dalam penelitian ini yang berusia antara kurang dari 16 tahun sampai lebih dari 17 tahun, pola asuh otoriter ini sangat diperlukan mengingat pada usia ini remaja masih berusaha mencari jati diri mereka serta ingin mencoba hal-hal yang baru. Remaja putri memerlukan pantauan dari orang tua khususnya dalam mempraktekkan Sadari. Tanpa peran dan kontrol yang kuat dari orang tua, dikhawatirkan remaja melakukan hal-hal yang negatif. Apalagi saat ini didukung oleh masifnya peran media sosial dalam memberikan informasi yang kurang mendidik kepada anak. Anak yang diasuh dengan pengasuhan otoriter menjadi lebih mandiri, percaya diri dan memiliki kontrol diri serta dapat menjalin relasi sosial dengan baik.

Dalam penelitian ini, sebanyak 23 remaja putri (30,7%) mendapatkan pola asuh orang permisif. Perilaku Sadari remaja putri dengan pola asuh permisif ini 4,3% baik, 65,2% cukup baik dan 30,4% tidak baik. Pola asuh permisif bermakna orang tua cenderung memberikan kebebasan terhadap anak dan memanjakannya. Pada pola asuh seperti ini orang tua sangat memelihara dan mencintai anak-anak, akan tetapi kebebasan yang diberikan lebih besar daripada tanggung jawab. Karena memberikan kebebasan maka orang tua tidak konsisten terhadap aturan atau terlalu fleksibel (Pamungkas & Mufidah, 2022). Seharusnya dengan pola asuh permisif, remaja cenderung mempunyai perilaku yang tidak baik terkait Sadari. Akan tetapi dalam penelitian ini, dengan pola asuh permisif, ternyata sebagian besar remaja putri mempunyai perilaku Sadari yang cukup baik. Hal ini dimungkinkan remaja putri tidak hanya menerima informasi terkait Sadari dari orang tua saja, tetapi juga dari sekolah, teman, guru atau media sosial. Informasi yang diterima tidak hanya tentang cara melakukan Sadari tetapi juga informasi tentang kanker payudara sehingga remaja merasa khawatir jika tidak melakukan Sadari akan berdampak negatif pada dirinya. Hal ini didukung oleh (Carlson, 2022) yang menyatakan bahwa pola asuh orang tua hanya memberikan pengaruh setengahnya saja terhadap

perilaku remaja putri. Menurut (Agbaria & Bdier, 2022), orang tua menerapkan pola asuh permisif dengan cara memberikan kebebasan dan toleransi yang lebih besar kepada anak agar anak menjadi lebih dewasa dalam sikap dan perilaku.

Sebanyak 24 remaja putri (32,0%) mendapatkan pola asuh demokratis dari orang tua. Perilaku Sadari remaja putri dengan pola asuh demokratis ini 45,8% cukup baik dan 54,2% tidak baik. Pola asuh demokratis menunjukkan ekspresi penuh cinta dan tanggap orang tua kepada anak-anaknya, menunjukkan kehangatan kasih sayang, kepekaan terhadap kebutuhan anak-anak, serta mampu mengembangkan pola komunikasi yang baik sejak dini. Orang tua mendukung cita-cita dan ambisi anak. Batasan perilaku selalu didiskusikan dan diterapkan secara tegas, tetapi hukuman yang diberikan tidak keras. Menurut (Oktaviani et al., 2022) orang tua dengan pola asuh demokratis mempunyai sikap realistis terhadap kemampuan anak, memberikan kelonggaran dan juga peraturan yang masih pada batas wajar. Pola asuh demokratis ini menjadikan orang tua sebagai seorang sahabat bagi anaknya sehingga seorang anak menjadi terbuka. Pada penelitian ini, justru dengan pola asuh orang tua yang demokratis, lebih dari 50% remaja putri mempunyai perilaku yang tidak baik tentang Sadari. Hal ini dimungkinkan karena waktu yang dimiliki oleh orang tua untuk berkomunikasi dengan remaja putri sangat terbatas, emosi remaja putri juga belum stabil sehingga kadang terjadi perselisihan pada saat orang tua sedang membimbingnya.

SIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa sebagian besar remaja putri mempunyai perilaku Sadari yang cukup baik (60%), dengan pola asuh orang tua sebagian otoriter. Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku remaja putri dalam melakukan Sadari. Pola asuh otoriter mempunyai peran paling besar terhadap perilaku remaja putri dalam melakukan Sadari. Diperlukan pola asuh orang tua yang mampu meningkatkan perilaku Sadari remaja putri dengan tetap memperhatikan emosi remaja putri yang masih labil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada 1) STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan atas dukungan dana yang diberikan sehingga penelitian ini terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, 2) Kepala SMK Darul Ulum Kraksaan Probolinggo yang telah berkenan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di lembaga pendidikan yang dikelola.

DAFTAR PUSTAKA

- Agbaria, Q., & Bdier, D. (2022). The Role of Parental Style and Self-efficacy as Predictors of Internet Addiction among Israeli-Palestinian College Students in Israel. *Journal of Family Issues*, 43(4), 875–893. <https://doi.org/10.1177/0192513X21995869>
- Audyna, R. (2022). Hubungan Pola Asuh Otoriter Terhadap Penyesuaian diri Remaja. *Journal Of Multidisciplinary Research and Development*, 4(2), 41.
- Carlson, J. E. (2022). The Parent Effect. How Parenting Style Affects Adolescent Behavior and Personality Development. *Social Work*, 57(3), 302–303.
- Cathcart-Rake, E. J., Ruddy, K. J., Bleyer, A., & Johnson, R. H. (2021). Breast Cancer in Adolescent and Young Adult Women Under the Age of 40 Years. *JCO Oncology Practice*, 17(6), 305–313. <https://doi.org/10.1200/op.20.00793>
- Despitasari, L. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga dan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Keterlambatan Pemeriksaan Kanker Payudara Pada Penderita Kanker Payudara di Poli Bedah RSUP DR. M. Djamil Padang. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2(1). <https://doi.org/10.30651/jkm.v2i1.1110>
- Dewi, T. K., Cuitter, R. A. C., Ardi, R., & Massar, K. (2022). The Role of Psychosocial Variables in Breast Self Examination Practice: Results from Focus Group Discussions in Surabaya, Indonesia. *Psycho-Oncology*, 31, 1169–1177.
- Dewi, T. K., Ruitter, R. A. C., Diering, M., Ardi, R., & Massar, K. (2022). Breast Self-Examination as a Route to Early Detection In a Lower-Middle-Income Country: Assessing Psychosocial Determinants Among Women in Surabaya, Indonesia. *BMC Women's Health*, 22(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12905-022-01748-4>
- Fitriyani, L. (2015). Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak. *Lentera*, 18(1), 93–110.
- Globocan. (2020). Cancer Incident in Indonesia. *International Agency for Research on Cancer*, 858, 1–2.
- Hastuti, D., Simanjuntak, M., & Parenting, P. (2020). Authoritarian and Permissive Parenting and Maternal Stress as Risk Factors of Emotional and Behavioral Disorders of School-Age Children Abstract. *Jurn. Ilm. Kel. & Kons.*, 13(2), 163–174.
- Irawati, M., Wahidah, A., & Agustine, P. N. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Gaya Hidup Siswa SMA Laboratorium Percontohan UPI. *Jurnal Masyarakat Maritim (JMM)*, 4(1), 23–36.
- Kementerian Kesehatan. (2020). *Hasil Utama Riskesdas 2018*.
- Kolak, A., Kamińska, M., Sygit, K., Budny, A., Surdyka, D., Kukielka-Budny, B., & Burdan, F. (2017). Primary and Secondary Prevention of Breast Cancer. *Annals of Agricultural and Environmental Medicine*, 24(4), 549–553. <https://doi.org/10.26444/aaem/75943>
- Maria, I. L., Sainal, A. A., & Nyorong, M. (2017). Risiko Gaya Hidup Terhadap Kejadian Kanker Payudara Pada Wanita. *Media Kesehatan Masyarakat*

- Indonesia, 13(2), 157. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v13i2.1988>
- Mossa, K. (2022). Perceptions and Knowledge of Breast Cancer and Breast Self-Examination among Young Adult Women in Southwest Ethiopia: Application of the Health Belief Model. *PloS One*, 17(9), 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0274935>
- O’Sullivan, K., & O’Donovan, A. (2022). Factors Associated with Breast Cancer Mammography Screening and Breast Self-Examination in Irish Women: Results from the Irish Longitudinal Study on Ageing (TILDA). *Acta Oncologica*, 61(11), 1301–1308.
- Oktaviani, D. N., Grahani, F. O., & Kusnadi, S. K. (2022). Kecerdasan Emosional (EQ) Siswa SMK Wijaya Putra Surabaya Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper*, 9(1), 157–167.
- Pamungkas, M. W., & Mufidah, E. F. (2022). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Permisif Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sman 1 Driyorejo. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 3(2), 36–44. <https://doi.org/10.19105/ec.v3i2.6234>
- Rahman, S. A., Al-Marzouki, A., Otim, M., Khayat, N. E. H. K., Yousef, R., & Rahman, P. (2019). Awareness about breast cancer and breast self-examination among female students at the University of Sharjah: A cross-sectional study. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 20(6), 1901–1908. <https://doi.org/10.31557/APJCP.2019.20.6.1901>
- Rahmawati, A., Fajrianti, F., & Purwono, U. (2022). The psychometric properties of parenting styles and dimensions questionnaire-short form in Indonesia. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(1), 42–50. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i1.21650>
- Sonia, & Yadav, M. (2022). Impact of Parenting Styles on Adolescents. *EDUZONE: International Peer Reviewed/Refereed Multidisciplinary Journal (EIPRMJ)*, 11(1), 173–175.
- Supatmi. (2018). *Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Pengetahuan dan Sikap Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Siswi MA Al-Ishlah Dasuk-Sumenep*. <http://repository.um-surabaya.ac.id/6132/>

Submission	06 Februari 2023
Review	22 Februari 2023
Accepted	18 April 2023
Publish	30 April 2023
DOI	10.29241/jmk.v9i1.1435
Sinta Level	3 (Tiga)